
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA LEGOKSARI KABUPATEN PURWAKARTA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA TANAM

Srie Hendraliany

STIE Wibawa Karta Raharja

Cucu Indrawati

STIE Wibawa Karta Raharja

Vian Masri Risnanda

STIE Wibawa Karta Raharja

Alamat :

STIE Wibawa Karta Raharja, Indonesia

Korespondensi penulis: shendraliany@gmail.com dan cucuindrawati2@gmail.com

ABSTRAK. Kegiatan Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat (KPPM) yang dilaksanakan di Desa Legoksari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satu fokus utama dalam program ini adalah pelatihan pembuatan media tanam yang bertujuan untuk memberdayakan para petani dan masyarakat lokal dalam memproduksi media tanam secara mandiri. Pelatihan ini diikuti oleh warga desa, terutama para penerima Program Keluarga Harapan (PKH), dengan materi yang mencakup teknik sederhana dalam pembuatan media tanam menggunakan bahan lokal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan siap untuk menerapkan teknik yang diajarkan di rumah mereka masing-masing. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan produk tanam yang berkualitas dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, pelatihan pembuatan media tanam merupakan langkah strategis dalam memberdayakan masyarakat desa dan memperkuat ekonomi lokal di Desa Legoksari.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Ekonomi Lokal, Pelatihan, Media Tanam.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu strategi kunci dalam mewujudkan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan, karena menempatkan warga sebagai subjek pembangunan melalui peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan praktis yang relevan dengan potensi wilayahnya. Desa Legoksari di Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, memiliki potensi pertanian dan pemanfaatan pekarangan yang cukup besar,

namun masih menghadapi persoalan rendahnya literasi kewirausahaan, keterbatasan pemanfaatan lahan pekarangan, serta belum optimalnya pengembangan usaha berbasis rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan. Kondisi ini menjadikan intervensi berupa pelatihan teknis yang aplikatif, seperti pelatihan pembuatan media tanam, menjadi penting untuk mendukung penguatan ekonomi rumah tangga dan ketahanan pangan keluarga di tingkat desa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan budidaya tanaman dan pengelolaan media tanam di tingkat rumah tangga efektif untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal. (Widayati et al., 2025) menemukan bahwa pelatihan penanaman sayur di pekarangan rumah di Desa Ngadirgo mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan pekarangan secara produktif, mengurangi pengeluaran rumah tangga, serta memperkuat ketahanan pangan keluarga. (Ayubi et al., 2025) melalui program TASAPOT (Tanaman Sayur Dalam Pot) juga menunjukkan bahwa pelatihan menanam sayuran dalam pot kepada ibu rumah tangga dapat menjadi inovasi pemenuhan kebutuhan pangan berkualitas, sekaligus membuka peluang penguatan ekonomi keluarga melalui produksi sayuran skala kecil. Dari perspektif pemberdayaan, program pelatihan pertanian skala rumah tangga tidak hanya menasar aspek teknis budidaya, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penguatan kapasitas masyarakat dan pembangunan modal sosial.

Kegiatan KPPM Kelompok 9 STIE WIKARA di Desa Legoksari merancang pelatihan pembuatan media tanam sebagai salah satu program kerja utama peningkatan ekonomi masyarakat desa, dengan tujuan memberdayakan warga—khususnya ibu penerima PKH dan masyarakat sekitar—agar mampu membuat media tanam secara mandiri, mengurangi biaya produksi, dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Pelatihan yang dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Pangan dan Pertanian (Dispangtan) ini terdiri atas penyampaian materi mengenai komposisi media tanam dari sekam, tanah, dan kompos, serta praktik langsung pembuatan media untuk tanaman sayuran; hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta menyatakan siap mempraktikkan keterampilan tersebut di rumah. Namun demikian, laporan juga mencatat masih adanya kendala berupa rendahnya pemahaman awal peserta terhadap konsep media tanam dan perlunya pendampingan berulang, yang

menunjukkan bahwa proses pemberdayaan membutuhkan desain program yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Legoksari dalam Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Pelatihan Pembuatan Media Tanam”. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pelatihan pembuatan media tanam yang dilaksanakan dalam program KPPM berkontribusi terhadap proses pemberdayaan masyarakat, peningkatan keterampilan budidaya, serta pengembangan ekonomi lokal berbasis pemanfaatan pekarangan di Desa Legoksari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan media tanam di Desa Legoksari dirancang sebagai program pengabdian berbasis partisipatif dengan pendekatan edukatif-praktis (ceramah–demonstrasi–praktik langsung). Pelaksanaan kegiatan diposisikan sebagai bagian dari KPPM STIE WIKARA yang berorientasi pada penguatan ekonomi lokal dan ketahanan pangan rumah tangga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Desa Legoksari, Kecamatan Darangdan, Kabupaten Purwakarta, dengan fokus pada lingkungan sekitar Posko 9 KPPM sebagai pusat aktivitas mahasiswa. Berdasarkan matriks program kerja dan agenda harian, pelatihan pembuatan media tanam dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2025 di halaman Posko 9, setelah rangkaian kegiatan pendataan dan sosialisasi program lain di desa. Peserta utama pelatihan adalah ibu-ibu penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan warga sekitar yang berminat memanfaatkan pekarangan untuk budidaya sayur, sehingga sasaran kegiatan selaras dengan tujuan penguatan ekonomi rumah tangga dan ketahanan pangan keluarga. Pemilihan sasaran ini konsisten dengan banyak program pemberdayaan yang menyoar ibu rumah tangga atau kelompok PKK sebagai aktor kunci dalam pemanfaatan pekarangan dan pengelolaan pangan keluarga.

Pelaksanaan pelatihan melibatkan kerja sama antara mahasiswa KPPM Kelompok 9 STIE WIKARA dan Dinas Pangan dan Pertanian (Dispangtan) Kabupaten Purwakarta sebagai mitra teknis. Dispangtan berperan sebagai narasumber yang memberikan materi teknis mengenai prinsip media tanam, komposisi bahan, serta teknik budidaya sederhana, sementara mahasiswa berperan sebagai fasilitator lapangan dan pendamping peserta selama praktik.

Bahan yang digunakan dalam pelatihan terdiri atas sekam, tanah, dan kompos yang mudah diperoleh di lingkungan desa, kemudian dicampur sebagai media tanam untuk sayuran daun di wadah sederhana dengan perbandingan seimbang (1:1:1) untuk menghasilkan media tanam yang gembur, kaya hara, dan mudah diaplikasikan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1) Persiapan dan Koordinasi

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan Dispangtan terkait jadwal, lokasi, dan sasaran peserta pelatihan. Selanjutnya adalah memberikan pengumuman dan undangan kepada ibu-ibu penerima PKH dan warga sekitar untuk mengikuti kegiatan di Posko 9, lalu menyiapkan bahan (sekam, tanah, kompos), alat (cangkul kecil, ember, wadah tanam), dan perlengkapan dokumentasi.

2) Penyuluhan/Penyampaian Materi

Langkah kedua adalah Penyampaian materi tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan dan penguatan ekonomi lokal. Materi juga mencakup penjelasan konsep dasar media tanam, syarat media tanam yang baik (gembur, berpori, kaya unsur hara), serta fungsi masing-masing komponen (sekam, tanah, kompos) dan diskusi singkat tentang peluang mengurangi pengeluaran dan potensi penjualan hasil sayuran jika produksi berlebih.



Gambar 1. Penyuluhan dan Penyampaian Materi

3) Demonstrasi dan Praktik Langsung

Narasumber dan fasilitator mendemonstrasikan cara mencampur sekam, tanah, dan



Gambar 2. Demonstrasi dan Praktik Langsung

kompos dengan perbandingan tertentu hingga homogen sebagai media tanam untuk sayuran. Peserta kemudian diminta mempraktikkan sendiri proses pencampuran dan pengisian media ke dalam wadah tanam, dengan pendampingan mahasiswa KPPM. Pada tahap ini juga diberikan contoh penanaman bibit sayuran ke media tanam yang sudah dibuat, serta penjelasan singkat mengenai penyiraman dan perawatan dasar.

4) Diskusi, Tanya Jawab dan Klarifikasi Konsep

Setelah praktik, fasilitator membuka sesi diskusi untuk menjawab pertanyaan peserta terkait komposisi media, ketersediaan bahan, dan cara perawatan tanaman. Mengingat pada awalnya terdapat kendala pemahaman istilah teknis, tim pelaksana memberikan penjelasan berulang dengan bahasa sederhana dan contoh visual agar konsep media tanam lebih mudah dipahami.

5) Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui umpan balik lisan dan pengisian pernyataan kesediaan peserta untuk mempraktikkan pembuatan media tanam di rumah. Tim KPPM kemudian memasukkan rekomendasi tindak lanjut berupa perlunya pendampingan dan monitoring berkala oleh pemerintah desa agar pemanfaatan media tanam dan pekarangan dapat berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan pembuatan media tanam di Desa Legoksari dilaksanakan sebagai salah satu program kerja utama KPPM Kelompok 9 STIE WIKARA, bekerja sama dengan Dinas Pangan dan Pertanian (Dispangtan) dan diikuti oleh ibu-ibu penerima PKH serta warga sekitar. Kegiatan mencakup penyampaian materi mengenai komposisi media tanam dari sekam, tanah, dan kompos, serta praktik langsung pembuatan media untuk tanaman sayur di halaman Posko 9 pada tanggal 27 Juli 2025.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, sekitar 80% peserta menyatakan siap mempraktikkan pembuatan media tanam secara mandiri di rumah, yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pengelolaan media tanam. Kegiatan ini sejalan dengan praktik pelatihan media tanam di polybag yang menggunakan

campuran tanah, pupuk kandang, dan sekam padi (1:1:1) untuk meningkatkan kualitas media tanam dan kemudahan budidaya di pekarangan (Adiprasetyo et al., 2020).

Pelatihan pembuatan media tanam di Desa Legoksari dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar mampu memanfaatkan pekarangan sebagai sumber produksi sayuran, sehingga mendukung ketahanan pangan keluarga sekaligus membuka peluang penghematan dan tambahan pendapatan. Dengan adanya kemampuan membuat media tanam sendiri dari bahan lokal (sekam, tanah, kompos), masyarakat berpotensi mengurangi ketergantungan pada media tanam komersial dan mengalokasikan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan lain yang lebih produktif. Meskipun laporan KPPM belum memuat data kuantitatif peningkatan pendapatan, secara substansi pelatihan ini memperkuat fondasi ekonomi lokal melalui penguatan kapasitas produksi di tingkat rumah tangga dan peningkatan pemanfaatan sumber daya lokal.

Dari perspektif pemberdayaan, pelatihan pembuatan media tanam di Desa Legoksari telah berkontribusi pada tiga aspek utama: peningkatan kapasitas, penguatan kemandirian, dan perluasan partisipasi masyarakat. Pertama, peningkatan kapasitas tampak dari perubahan pemahaman peserta terkait konsep media tanam, teknik pencampuran bahan, dan cara aplikasi pada tanaman sayur, meskipun pada awalnya masih terdapat keterbatasan pemahaman istilah teknis sehingga fasilitator perlu memberikan penjelasan berulang. Kedua, penguatan kemandirian terlihat dari kesiapan mayoritas peserta (sekitar 80%) untuk mempraktikkan pembuatan media tanam sendiri di rumah, yang merupakan indikator internalisasi keterampilan dan kesiapan bertindak secara mandiri. Ketiga, pelatihan ini mendorong partisipasi kelompok rentan (ibu penerima PKH) dalam kegiatan produktif, sehingga berpotensi memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan di rumah tangga dan komunitas.

Meskipun hasil awal pelatihan cukup positif, laporan KPPM mencatat beberapa hambatan yang perlu dicermati dalam konteks pengembangan ekonomi lokal. Hambatan utama pada pelatihan media tanam adalah rendahnya pemahaman awal peserta terhadap istilah dan konsep dasar media tanam, sehingga tim pelaksana harus memberikan penjelasan berulang dan menambah porsi praktik visual agar materi lebih mudah dipahami. Selain itu, belum adanya data lanjutan mengenai realisasi penanaman dan pemanfaatan hasil panen di rumah tangga menunjukkan bahwa pelatihan masih berada pada tahap peningkatan kapasitas dasar dan

belum sepenuhnya terukur dampaknya ekonominya. Hal ini mengindikasikan pentingnya desain program lanjutan berupa pendampingan berkala, monitoring praktik di rumah, dan fasilitasi akses bibit maupun pemasaran hasil jika produksi sudah berlebih.

Hambatan seperti keterbatasan pemahaman teknis, ketersediaan bahan, dan kontinuitas pendampingan merupakan faktor yang sering mengurangi efektivitas program pelatihan media tanam dan pemanfaatan pekarangan. Pelatihan pemanfaatan pekarangan secara intensif menekankan perlunya tahapan sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan berkelanjutan agar peserta benar-benar mengubah perilaku dan menjadikan budidaya pekarangan sebagai kebiasaan baru yang produktif.

Berdasarkan hasil dan hambatan tersebut, implikasi utama bagi pengembangan ekonomi lokal di Desa Legoksari adalah perlunya mengintegrasikan pelatihan pembuatan media tanam dalam suatu skema pemberdayaan berkelanjutan yang mencakup: (1) pendampingan praktik budidaya sayur di pekarangan, (2) penguatan jejaring dengan dinas teknis untuk dukungan sarana produksi, dan (3) pengembangan model usaha mikro berbasis hasil panen pekarangan, misalnya penjualan sayuran segar atau produk olahan sederhana. Jika tahapan ini dapat diterapkan secara konsisten, pelatihan media tanam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi motor penggerak pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan produksi pangan, penghematan pengeluaran, dan peluang usaha baru di masyarakat desa;

Dengan demikian, dari sisi output pelatihan, kegiatan di Desa Legoksari telah memenuhi indikator keberhasilan berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kesiapan praktik di tingkat rumah tangga.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan media tanam di Desa Legoksari terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga, khususnya ibu rumah tangga dan penerima PKH, dalam memanfaatkan bahan lokal (sekam, tanah, kompos) sebagai media tanam sayuran di pekarangan rumah. Kesiapan sebagian besar peserta untuk mempraktikkan pembuatan media tanam secara mandiri menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mendorong kemandirian teknis dan menjadi pintu masuk bagi penguatan ketahanan pangan keluarga serta peluang penghematan pengeluaran rumah tangga.

Dari perspektif ekonomi lokal, pelatihan ini menjadi pondasi penting bagi pengembangan usaha kecil berbasis hasil pekarangan, karena membuka kemungkinan diversifikasi sumber pangan dan potensi penjualan sayuran skala rumah tangga jika produksi mulai berlebih. Secara proses, keterlibatan aktif masyarakat, dukungan pemerintah desa, dan kerja sama dengan dinas teknis menunjukkan bahwa sinergi multi pihak merupakan prasyarat penting agar program pemberdayaan berbasis media tanam dapat berkelanjutan dan berkembang menjadi penggerak ekonomi lokal desa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayubi, S. Al, Pangestu, A. D., Wahyudi, D., Muhlisin, H., Khalishah, P., & Iltizamah, A. I. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN TANAMAN SAYUR DALAM POT (TASAPOT) DAN PESTISIDA NABATI (PESNAB) UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA SUMBER KETEMPA KECAMATAN KALISAT. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 129–136.
- Adiprasetyo, T., Hermawan, B., Herman, W., & Arifin, Z. (2020). PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA TANAM DENGAN MEMANFAATKAN SUMBER DAYA LOKAL DI KELURAHAN BERINGIN RAYA KOTA BENGKULU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(1), 37–40.
- Widayati, T., Ratnawati, A. T., & Khamimah. (2025). PELATIHAN PENANAMAN SAYUR DI PEKARANGAN UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 174–181.